

KETERKAITAN APBN DAN TENAGA KERJA AKTIF DAN PRODUKTIF**Yoewono Hadisupadmo****Program Studi Sarjana Manajemen STIE PBM****Jalan Dewi Sartika 4EF Jakarta Timur**ywnohs@gmail.com**Abstract**

Indonesia should be able to take advantage of its demographic bonus because it can provide a role for 15 % of the national economic growth, given in other ASEAN countries such bonuses can assign roles to 30%.

Therefore, in this study, to try whether there was a relationship or the role of active labor or productive to further economic growth of the size of the state budget.

From the research, the amount Budget positively supported by the presence of active labor (X1), but weighed down by unemployment that never worked (X2), and the unemployment that has not/does not work (X3), as expressed in the equation : $Y = 2.188,252 + 0,753.e^{14,277-440/X1} + 10,665 X2^{3,011} - 737,207 X3 + 56,100 X3^2 + e$. (Sig. = 0; $r^2 = 0,843$).

From the simulation results, when the quality or professionalism of the active labor force increased by 2.5% will increase by 13.66% amount of state budget, and if increased 5% would increase the size of the state budget amounted to 29.04% as well as the contributions made by developed countries in ASEAN

Keywords : State Budget, Economic Growth, Employment Active, Open Unemployment.

Abstrak

Indonesia seharusnya mampu memanfaatkan bonus demografinya karena bisa memberikan peran sebesar 15% terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, mengingat di Negara-Negara ASEAN lainnya bonus tersebut dapat memberikan peran sampai 30%.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini mencoba apakah ada keterkaitan atau peran tenaga kerja aktif atau produktif terhadap pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya terhadap besarnya APBN.

Dari hasil penelitian, bahwa besarnya APBN secara positif disokong oleh keberadaan tenaga kerja aktif (X1), namun terbebani oleh pengangguran terbuka yang pernah bekerja (X2) dan oleh pengangguran terbuka yang belum/tidak bekerja (X3), seperti dinyatakan pada persamaan : $Y = 2.188,252 + 0,753.e^{14,277-440/X1} + 10,665 X2^{3,011} - 737,207 X3 + 56,100 X3^2 + e$. (Sig. = 0; $r^2 = 0,843$).

Dari hasil simulasi, bilamana kualitas atau profesionalisme tenaga kerja aktif yang ada ditingkatkan sebesar 2,5% akan dapat meningkatkan besarnya APBN sebesar 13,66 % dan bila ditingkatkan 5% akan meningkatkan besarnya APBN sebesar 29,04% seperti halnya kontribusi yang dilakukan oleh Negara maju di ASEAN.

Kata Kunci : APBN, Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja Aktif, Pengangguran Terbuka.

I. PENDAHULUAN

Pemerintah diharapkan mampu memanfaatkan bonus demografi yang dimiliki Indonesia karena bisa memberikan peran sebesar 15% terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. "Jika bonus ini dikelola dengan baik, porsi 15% dari pertumbuhan ekonomi bisa disumbang bonus demografi yang kita miliki.

Di ASEAN sendiri, porsi 30% dari pertumbuhan ekonominya disumbang dari situ," ujar Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Sri Murtiningsih Setyo Adioetomo di Hotel Borobudur, Jakarta Pusat, pada hari Senin 14 Juli 2014. Keadaan demografi Indonesia saat ini justru tengah dalam posisi menguntungkan karena mempunyai angkatan kerja dalam jumlah yang besar. Namun sayang, dari jumlah angkatan kerja tersebut, hanya sebagian kecil yang memiliki kesiapan bekerja dan berkompetisi dengan angkatan kerja lain. "Kita sedang diuntungkan usia kerja, kalau mereka bisa mendapatkan pekerjaan yang layak, itu bisa membawa keuntungan untuk pertumbuhan ekonomi kita. Banyak usia produktif kita antara 15 tahun-29 tahun yang belum siap untuk bekerja".

Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Fasli Jalal, juga mengatakan bahwa saat ini jumlah usia muda di Indonesia yang telah bekerja sebagian masih bekerja pada sektor kerja yang memiliki produktifitas rendah, seperti dalam bidang pertanian, perkebunan, dan bidang non formal lainnya. "Padahal semua persoalan pembangunan yang ada di sini berawal dari masalah kependudukan." Selanjutnya, Fasli Jalal mengingatkan agar usia muda produktif di Indonesia ini bisa meningkatkan kemampuan dan keterampilan agar produktifitas kerja mampu dicapai secara maksimal. "Keuntungan kita, punya bonus demografi. Jangan sampai kita punya angkatan kerja yang kurang seperti yang dialami China. Kalau kita punya etos kerja yang baik pada saat Singapura, Eropa, China dan Amerika Serikat kehilangan angkatan kerja, kita ptnya

melimpah," (Liputan6.com yang diunggah di <http://bisnis.liputan6.com/read/2077620/usia-produktif-ri-belum-siap-bekerja>)

Berita Resmi Statistik dari Badan Pusat Statistik tanggal 5 Mei 2014, menyatakan bahwa jumlah penduduk yang bekerja di Indonesia pada Februari 2014 mencapai 118,2 juta orang, bertambah sebanyak 5,4 juta orang dibanding keadaan pada Agustus 2013 sebanyak 112,8 juta orang atau bertambah 1,7 juta orang dibanding keadaan Februari 2013. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2014 mencapai 5,70 persen, mengalami penurunan dibanding TPT Agustus 2013 sebesar 6,17 persen dan TPT Februari 2013 sebesar 5,82 persen. (http://www.bps.go.id/webbeta/website/brs_ind/naker_05mei14.pdf).

Sementara itu, Wakil Menteri Keuangan, Anny Ratnawati, melihat perlunya kritis menanggapi bonus demografi yang dialami Indonesia. Tanpa persiapan yang matang, maka bonus demografi bisa menjadi beban tambahan. Dengan bonus demografi ini, jumlah penduduk usia produktif mencapai 2/3 dari total jumlah penduduk. Lapangan kerja yang dibutuhkan pun makin banyak. "Kalau lapangan kerja tidak diakomodasi, maka bisa menciptakan banyak pengangguran," kata Anny, Kamis (14/8). Agar pengangguran tidak lantas membengkak, maka kompetensi sumber daya manusia harus ditingkatkan. Salah satunya melalui pendidikan yang baik. Anny juga menyoroti bahwa populasi terbesar merupakan golongan anak muda dengan tingkat konsumsi tinggi. Dengan demikian, konsumsi domestik akan mendorong pertumbuhan ekonomi sebesar enam hingga tujuh persen. ([http://www.republika.co.id/indeks/hot_topic/bonus %2520demografi](http://www.republika.co.id/indeks/hot_topic/bonus%2520demografi)).

Melihat potensi yang ada di Indonesia tersebut yang cukup besar dalam menunjang pertumbuhan ekonominya, maka dalam tulisan ini, ingin mengetahui seberapa jauh pengaruh bonus demografi tersebut yang diwakili oleh kondisi penduduk usia produktif berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang

selanjutnya terhadap beban APBN sendiri, demikian juga halnya khusus pada pengangguran terbuka tersebut.

II. KAJIAN PUSTAKA

a. Kerangka Kerja Konseptual

Buku Statistik Indonesia, dalam semua tahun terbitannya, mengelompokkan penduduk Indonesia menjadi 2 bagian, yaitu usia < 15 tahun dan usia > 15 tahun yang dinamai usia produktif. Sedangkan usia produktif tersebut terbagi menjadi : yang bekerja, pengangguran terbuka yang dikelompokkan menjadi pengangguran yang telah pernah bekerja dan pengangguran yang belum/tidak pernah bekerja, yang sekolah, yang mengurus rumah tangga, dan lainnya (yang tidak termasuk dalam kelompok-kelompok tadi).

Wikipedia Indonesia, dengan merangkum dari berbagai sumber, mendefinikan dan menyimpulkan antara lain, bahwa :

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan negara Indonesia yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat. APBN berisi daftar sistematis dan terperinci yang menwat rencana penerimaan dan pengeluaran negara selama satu tahun anggaran (1 Januari - 31 Desember). APBN, perubahan APBN, dan pertanggungjawaban APBN setiap tahun ditetapkan dengan Undang-Undang, yang besarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: asumsi dasar makro ekonomi; kebutuhan penyelenggaraan negara; kebijakan pembangunan; resiko

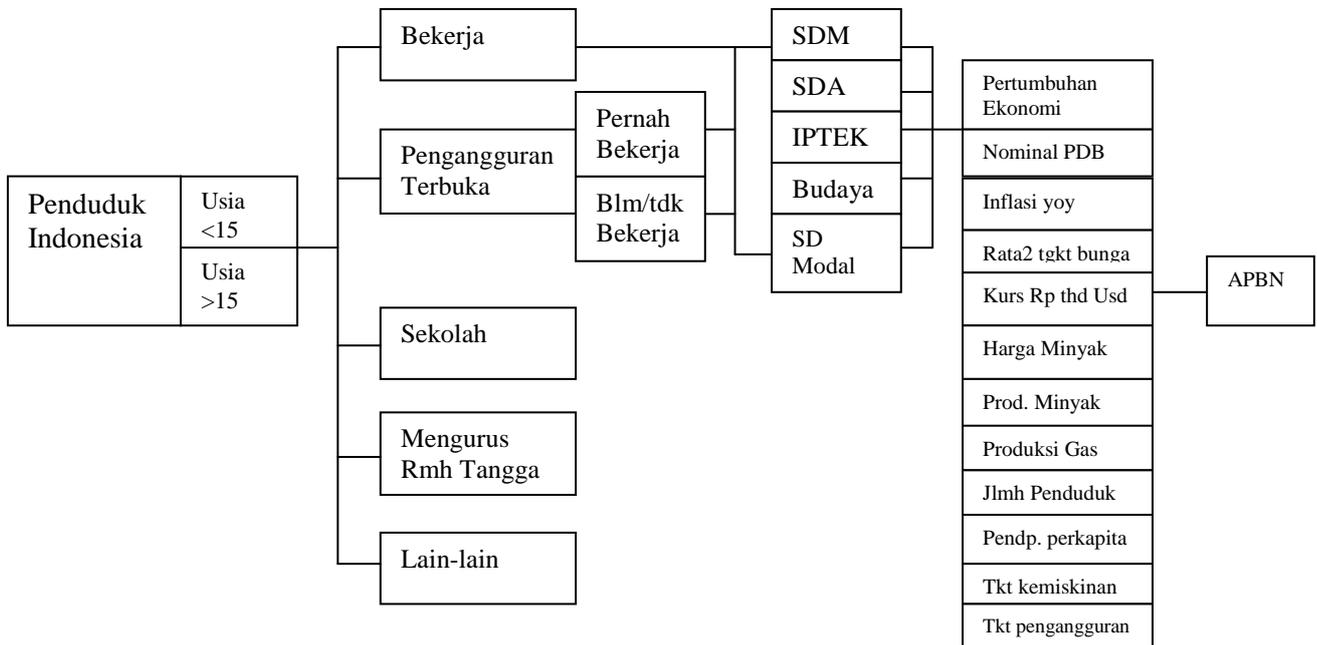
(bencana alam, dampak kirisi global); dan kondisi dan kebijakan lainnya.

Khusus asumsi dasar ekonomi makro yang sangat berpengaruh pada besaran komponen dalam struktur APBN, meliputi antara lain adalah : pertumbuhan ekonomi; nominal produk domestik bruto; inflasi yoy; rata-rata tingkat bunga SPN 3 bulan; nilai tukar rupiah terhadap dollar AS; harga minyak (USD/barel); produksi/lifting minyak (MBPD); lifting gas (MBOEPD); dan Indikator lainnya, seperti : jumlah penduduk; pendapatan perkapita; tingkat kemiskinan; tingkat pengangguran. ([http://id.wikipedia.org/wiki/Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara](http://id.wikipedia.org/wiki/Anggaran_Pendapatan_dan_Belanja_Negara)).

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah: Faktor Sumber Daya Manusia; Faktor Sumber Daya Alam; Faktor Ilmu Pengetahuan dan teknologi; Faktor Budaya; dan Sumber Daya Modal. (http://id.wikipedia.org/wiki/Pertumbuhan_ekonomi)

Dari 2 (dua) hal tersebut diatas maka dapat digambarkan serta diuraikan mengenai kerangka kerja konseptual dalam tulisan ini sebagai berikut : (lihat gambar 1)



Gambar 1: Kerangka Kerja Konseptual

(diolah/rangkum dari 2 sumber, yaitu Buku Statistik Indonesia dan Wikipedia Bahasa Indonesia)

Berkaitan dengan Variabel Penelitian dan Pembahasan

Untuk melengkapi definisi yang telah diuraikan sebelumnya, maka dari Buku Statistik Indonesia mendefinisikan yang berkaitan dengan variable penelitian disini, antara lain :

Penduduk Indonesia adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.

Rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.

Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya

pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.

Bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja pa.ling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).

Wiktionary Bahasa Indonesia mendefinisikan bahwa usia produktif adalah usia ketika seseorang masih mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu (http://wiktionary.org/wiki/usia_produkatif) wikipedia bahasa indonesia, mendefinisikan bahwa Pengangguran terbuka (open unemployment) adalah tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran jenis ini cukup banyak karena memang belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pengangguran>)

Pengertian terdahulu dan referensi yang relevan

Suifi Wafa (2011) dalam skripsinya yang berjudul penganih pertumbuhan Fkonom dan jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten Pasuruan, menemukan hasil penelitian baliwa pertumbuhan ekonomi daerah dengan indikator PDRB tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Pasuruan, namun secara simultan dengan jumlah penduduk secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah tersebut. (http://lib.uin-malang.ac.id/%3Fmod%3Dth_detail%26id%3D07130025).

Muh. Mandi Kharis (2011), dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Faktor-faktor Kependudukan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pematang, menemukan hasil penelitiannya bahwa tenaga kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pematang. (<http://eprints.undip.ac.id/29303/1/Skripsi006.pdf>).

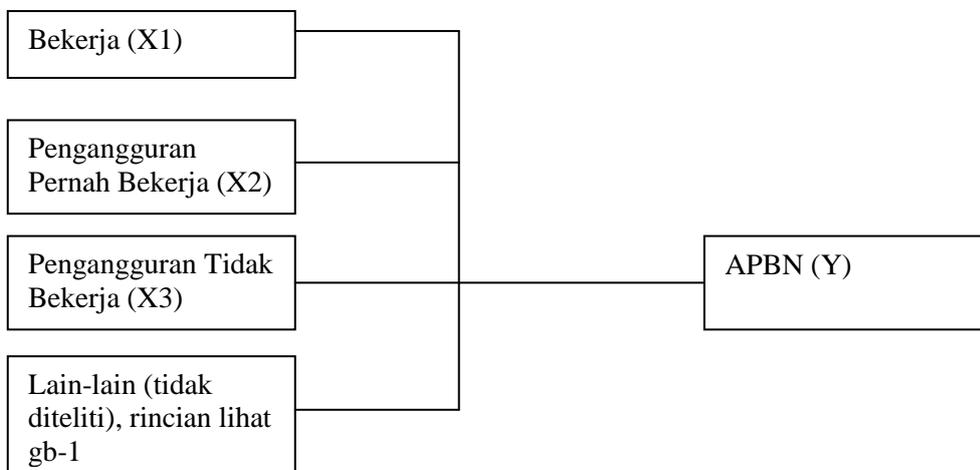
Ardyan Wahyu Sandhika (2012) dalam skripsinya yang berjudul Analisis pengaruh aglomerasi, tenaga kerja, jumlah penduduk, dan modal terhadap Pertumbuhan Ekonotni Kabupaten kendal, menunjukkan bahwa variabel aglomerasi berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kendal, variabel tenaga kerja punya pengaruh positif dan tidak signifikan. variabel jumiab penduduk menunjukkan pengaruh yang negatif dengan koefisien dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (<http://eprints.undip.acid/37092/1/SANDHIK A.pd>)

III. METODOLOGI

a. Penetapan Model dan Variabel Penelitian

Salah satu factor yang mempengaruhi pertwnbuan ekonomi adalah sumber daya manusia, sedangkan pertumbuhan ekonomi sendiri adalah salah satu factor yang diperhitungkan dalam membuat Rencana Anggaran Pendapatan dan belanja nasional. Sedangkan yang menggerakkan Pertumbuhan ekonomi dari factor sumber daya manusia adalah penduduk yang beusia produktif (>15 tahun). Dengan demikian maka unsur-unsur yang ada pada penduduk usia produktif adalah yang menunjang besarnya APBN dan sekaligus membebani APBN itu sendiri. Dalam penelitian ini, diasumsikan membebani APBN. Dengan demikian, maka model penelitian yang digunakan, yang diturunkan dari Kerangka Kerja konseptual, adalah sebagai berikut : beserta notasi variabelnya : Y = Dependen variable; dan Xi = Independen Variabel, lihat Gambar —2



Gambar-2 : Model Penelitian

b. Pengumpulan Data

Data-data dari variable berupa data sekunder, dan semuanya didapatkan dari Buku Statistik Indonesia sesuai dengan tahun penerbitannya.

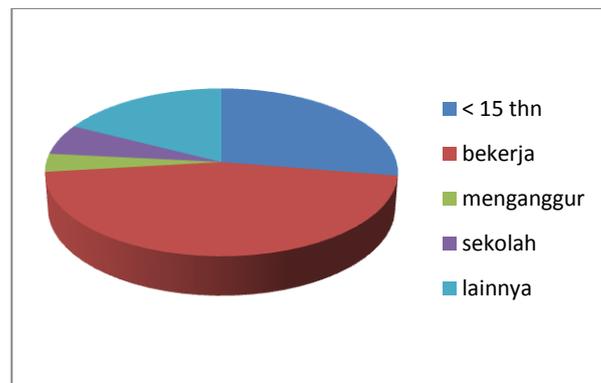
c. Analisis Data

Analisis data menggunakan Descriptive statistic, dan Linear sederhana dan berganda, yang semuanya menggunakan software SPSS, dalam hal ini digunakan IBM SPSS versi 22.

IV. HASIL PEMBAHASAN

a. Komponen Rata-Rata Jumlah Penduduk

Sebagai gambaran komposisi rata-rata jumlah penduduk, dapat menggunakan data tahun 2010, dimana telah dilakukan Sensus Penduduk Indonesia pada waktu itu. Dari data yang ada (lihat Buku Statistik Indonesia tahun 2011), dimana penduduk yang : usia < 15 tahun: 65.570.987 orang = 27,59 % - bekerja: 105.380.259 orang = 45,53 % - menganggtu-: 8.319.779 orang = 3,50 % sekolah : 14.011.778 orang = 5,90 % - lainnya : 41.531.015 orang = 17,48 % Dapat diilustrasikan seperti gambar-3 dibawah. (masing-masing komponen, dalam persen).



Gambar-3: Komposisi Penduduk Indonesia

b. Trend Variabel Penelitian Terhadap Waktu

Dari tahun 1980 sampai dengan 2013, telah dikumpulkan data sekunder mengenai variable-variabel yang diteliti, baik dependen variable maupun independen variable.

Sebagai gambaran trend tersebut dilakukan analisa regresi sederhana dari masing-masing variable terhadap waktu.

Dengan menggunakan software SPSS, didapatkan hasil sebagai berikut : X sebagai variable waktu.

Tabel-1 : Rekapitulasi Fungsi (Trend) Variabel Terhadap Variabel Waktu (X)

Variabel	f (X) dan nilai sig.	R ²	Sig.	Ukuran besar Koefisien X
Y	Y = -5.36,927 + 2,840 X	0,998	0,0000	1
X1	X1 = -3.561,313 + 1,825 X	0,980	0,0000	2
X2	X2 = -233,409 + 0,118X	0,836	0,0000	3
X3	X3 = -371,177 + 0,188 X	0,741	0,0000	4

Untuk pertama koefisien X, adalah untuk jumlah penduduk usia produktif secara keseluruhan. Hal ini jelas karena merupakan penjumlahan dari seluruh variabel X1 dan lainnya.

Khusus variable independen, Urutan pertama atau kedua dalam table-1 diatas, adalah jumlah penduduk yang bekerja, berikutnya adalah jumlah pengangguran yang belurn/tidak bekerja, kemudian jumlah

pengangguran yang pernah bekerja, seperti pensiunan, dll.

c. Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap APBN

Yang dimaksud Sumber Daya Manusia disini, adalah tenaga kerja, dan atau yang berpotensi sebagai tenaga kerja, yaitu pengangguran terbuka, baik yang pernah bekerja maupun yang belum/tidak bekerja.

Darx model penelitian diatas, maka dilakukan analisis statistic dengan menggunakan analisa regresi berganda, dengan software SPSS, dengan hasil sebagai berikut :

Fungsi/persamaan-1 : data tahun 1980 2013

Sebelum dianalisis secara final, maka masing-inasing variable independen dibuat curve fitnya (Xi menjadi Xi'), yaitu : $Xi' = 593,196 - 0,437 Xi_2 + 0,004 X_{13} + e$, dimana $sig.=0$; $r_2 = 0,965$. $= 105,906.X_{21},539 + e$, dimana $sign.=0$; $r_2 = 0,906$ $X_3' = 16,647.X_{31}^{1992} + e$, dimana $sign.=0$; $r_2 = 0,850$ Kemudian dilakukan analisis regresi berganda dengan independen variable diatas, mendapatkan fungsi/persamaan :

$Y = 14,799 + 1,436 Xi' + 0,537 X_2' + e$, (0,408) (0)(0) dimana : $Sig. = 0$; $r_2 = 0,973$ yang dijabarkan secara lengkap, sebagai berikut : $Y = 780,468 - 0,628 Xi_2 + 0,006 X_{13} 56,872 X_{21}^{1539} + e$

Fungsi/persamaan-2 : tahun 2000 2013

Sebelum dianalisis secara final, maka masing-rnasing variable independen dibuat curve fitnya (Xi menjadi Xi'), yaitu :

$X_1 = e^{14,277-782,440} + e$,
dimana $sin.= 0$; $r_2 = 0,948$
 $X_2' = 20,831 .X_{25}' + e$,
dimana $sign.= 0$, $r_2= 0,296$
 $X_3' = 6.938,217 - 1.976,426 X_3 + 150,403 x_{32} + e$,

dimana $sig.= 0$; $r_2 = 0,432$

Kemudian dilakukan analisis regresi berganda dengan independen variable Xi' diatas, mendapatkan fungsi/persamaan : $Y = -399,703 + 0,753 Xi' + 0,512 X_2' + (0,018) (0) (0,008) 0,373 X_3' + e (0,032)$ dimana $Sign. = 0$; $R_2 = 0,969$ yang dijabarkan secara lengkap, sebagai berikut : $Y = 2.188,252 + 0,753.e^{14,277-782,44/X_1} + 1 0,665 ,X_{23}^{101} 1 - 737,207.X_3 + 56,100 X_{32} + e$

Dari simulasi hasil untuk kedua persamaan tersebut, dengan data terakhir yaitu 2013, didapatkan Y yang paling mendekati data asalnya adalah persamaan-2. Untuk selanjutnya untuk keperluan simulasi Ianjutan digunakan persamaan-2.

d. Simulasi dan Validasi

Data dasar yang digunakan simulasi : misalnya tahun 2013

- Jumlah tenaga kerja aktif (X1) = 110,804 juta orang
- Jumlah pengangguran yang pernah kerja = 3,0975 juta orang
- Jumlah pengangguran yang belum/tidak pernah kerja = 4,2912 juta orang
- APBN = 1.529,67 Trilyun

Simulasi, dengan meningkatkan kemampuan, kualitas tenaga kerja aktif sebesar 2,5 % dan 5 %, maka dihasilkan sebagai berikut :

Tabel-2 simulasi hasil peningkatan Kernampuan/Kualitas Tenaga Kerja Aktif

Simulasi (peningkatan, dlm %)	X1		X2	X3	APBN			
	Asal	Simulasi			Asal	Asal (hasil hitung persamaan)	Simulasi	Deviasi (%)
2,5	110,804	113,574	3,0975	4,2912	1.529,67	1.391,51	1.581,15	13,66
5,0	110,804	116,340	3,0975	4,2912	1.529,67	1.391,51	1.795,58	29.04

Melihat hasil dari table-1 diatas, dengan dikombinasikan dengan hasil dari table-2 ini, maka sangat efektif bila memprioritaskan peningkatan jumlah tenaga kerja aktif baik secara k-uantitas maupun kualitas.

e. Pembahasan yang dikaitkan dengan Penelitian terdahulu dan lainnya

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa tenaga kerja aktif sangat berpengaruh terhadap besarnya APBN (lihat Persamaan 1 maupun 2, hal ini mendukung hasil penelitian dari Muh.

Mandi Kharis (2011) dimana tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Pemalang, demikian juga mendukung penelitian dari Ardyan Wahyu Sandhika (2012) dimana tenaga kerja punya pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomn Kabupaten Kendal, juga mendukung temuan Sulfi Wafa (2011) yang menemukan bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, dalam arti yang dimaksud jumlah penduduk di penelitian tersebut, adalah termasuk tenaga kerja aktif dan pengangguran terbuka, Dari simulasi di table-2 diatas, dapat diyakini bila kemampuan/kualitas tenaga kerja Indonesia (tenitarna di tingkatan atas, seperti tenaga ahli, professional, dll yang setara) ditingkatkan akan mampu nienggerakkan pertumbuhan ekonomi yang ujung-ujungnya besarnya APBN, seperti Negara-negara ASEAN lainnya yang sudah maju, dimana tenaga kerja yang dikatakan sebagai bonus demografi dapat menymbang 30 % pertumbuhan ekonomi, seperti dari hasil simulasi sebesar 2,5 % dapat meningkatkan APBN sebesar 13,66 % dan peningkatan 5,0 % dapat meningkatkan sebesar 29,04 %.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian, hasil analisis dan pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut :

1. Tenaga kerja yang bekerja secara benar dan sungguh-sungguh akan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap besarnya APBN (ini hanya sebagai gambaran, bukan secara langsung dan kuantitatifnya). Hal ini dibuktikan dengan persamaan-persamaan sebagai berikut Periode 1980 — 2013 : $Y = 780,468 - 0,628 X_2 + 0,006 X_{13} + 56,872 X_{21} + 539 + e$ (sig.= 0; = 0,973) Periode 2000 — 2013 : $Y = 2.188,252 + 0,753.e^{14,277-782,44/X_1} + 1$

$0,665.X_{23} + 1 - 73 7,207 .X_3 + 56,100 X_{32} + e$ (sig.= 0; $r_2 = 0,969$).

Sedangkan pengangguran terbuka bahkan menambah beban APBN meskipun tidak sebanding dengan kontribusi tenaga kerja aktif terhadap APBN.

2. Bilamana tenaga kerja ditingkatkan kemampuan dan keahliannya, maka dapat meningkatkan secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang secara tidak langsung berkontribusi terhadap besarnya APBN. Hal ini dapat dilihat dari hasil simulasi, bila ditingkatkan 2,5 % dapat meningkatkan (sebagai gambaran saja) sebesar 13,66 %, sedangkan peningkatan %, akan meningkat sebesar 29, 04434. 3. Disarankan kepada pihak yang berkaitan dengan tenaga kerja, agar kiranya dapat meningkatkan kemampuan/skill/mutu dari para tenaga kerjanya, sehingga APBN Indonesia dapat lebih besar lagi dan dapat mensejahterakan rakyatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anny Rahnawati (2014). Bonus Demografi, Peluang Atau Beban? Jakarta : Republika.co.id 14 Agustus 2014, diunduh dari <http://www.republika.co.id/index/hottopic/bonus%2520demografi>
- Ardyan Wahyu Sandhika (2012). Analisis pengaruh aglomerasi, tenaga kerja, jumlah penduduk, dan modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten kendal. Semarang : fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Diunduh dari <http://eprints.undip.ac.id/37092/1/SANDHIKA.pdf>
- Badan Pusat Statistik (.....). Statistik Indonesia (berbagai tahun penerbitan). Jakarta : BPS R.I.
- Badan Pusat Statistik (2014) Berita Statistik 5 Mei 2014. Diunduh dari http://www.bps.uo.id/webbeta/website/brs_ind/naker_05mei14.pdf.

- Fasli Jalal (2014). jumlah usia muda di Indonesia yang telah bekerja sebagian masih bekerja pada sektor kerja yang memiliki produktifitas rendah. Diunduh dari <http://bisnis.liputan6.com/read/2077620/usia-produktif-ri-belum-siap-bekerja>.
- IBM SPSS Statistics v 22
- Muh. Mandi Kharis (2011), Pengaruh Faktor-faktor Kependudukan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pemalang. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Diunduh dari http://eprints.undip.ac.id/29303/1/Skripsi_006.pdf
- Sri Murtiningsih Setyo Adioetomo (2014). bonus demoafi yang dimiliki Indonesia bisa memberikan peran sebesar 15`0 terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Jakarta: Hotel Borobudur 14 Juli 2014. Diunduh dari <http://bisnis.liputan6.com/read/2077620/usia-produktif-ri-belum-siap-bekerja>.
- Sulfi Wafa (2011). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli daerah di Kabupaten Pasuruan. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Diunduh dari <http://lib.uin-malang.ac.id/P/03Fmod%3Dthdetail%26id%3D07130025>.
- Wikipedia Bahasa Indonesia (...). Anggaran Pendapatan Belanja Negara. Jakarta : Tim. Diunduh dari ([http://id.wikipedia.org/wiki/Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara](http://id.wikipedia.org/wiki/Anggaran_Pendapatan_dan_Belanja_Negara))
- Wikipedia Bahasa Indonesia (...). Pertumbuhan Ekonomi. Jakarta : Tim. Diunduh dari ([http://id.wikipedia.org/wiki/Pertumbuhan ekonomi](http://id.wikipedia.org/wiki/Pertumbuhan_ekonomi)).
- Wikipedia Bahasa Indonesia (...). Pengangguran Terbuka. Jakarta : Tim diunduh dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Pengangguran>
- Wiktionary Bahasa Indonesia (...). Usia Produktif. Jakarta : Tim. Diunduh dari http://id.wiktionary.org/wiki/usia_produkatif